



Semut dan Belalang *Diceritakan kembali*

Di suatu hutan yang lebat dan indah, si Semut bekerja keras menyimpan makanan dan minuman untuk musim dingin.

"Apa yang sedang kalian lakukan?" tanya belalang.

Si semut menjawab "Kami sedang mengumpulkan dan menyimpan persediaan makanan untuk musim dingin."



Jawaban membuat belalang tertawa keras. "Musim dingin masih lama. Harusnya kalian bersantai-santai saja seperti aku."

Si Belalang menysia-nyiakan waktunya di musim panas sementara si Semut bekerja keras menyimpan makanan.



Ketika musim dingin tiba, si Semut dan temantemannya yang rajin itu berada dalam keadaan aman dengan segala kebutuhannya, sementara si Belalang tertinggal mencari-cari makanan.



Setelah si Belalang datang ke si Semut meminta-minta makanan, si Semut dengan tidak ragu-ragu memberikan semua makanan yang dimilikinya. Bukannya separuh, atau sebagian besar, tetapi semuanya.

Si Semut tidak punya makanan yang tersisa, jadi dia mati. Kemudian si Belalang sedih karena si Semut mati sehingga dia menceritakan kepada yang lainnya apa yang telah dilakukan oleh si Semut untuk menyelamatkan nyawanya. Dan si Belalang menjadi Belalang yang baik hati.



Yesus tidak hanya memberi separuh, dan Dia tidak mengatakan bahwa kita “tidak layak”, namun Dia memberikan segala-galanya supaya kita bisa belajar untuk “menjadi baik hati.” Hanya melalui pengorbanan total-Nya itulah kita dapat menerima karunia hidup yang kekal.

Bagi kita hendaknya juga tidak berakhir di situ. Sebagai ungkapan syukur, hendaknya kita mengikuti teladan-Nya dan memberikan diri kita sepenuhnya untuk menyampaikan segala sesuatu yang indah, yang telah dilakukan-Nya untuk kita.